

BAB I

PENDAHULUAN

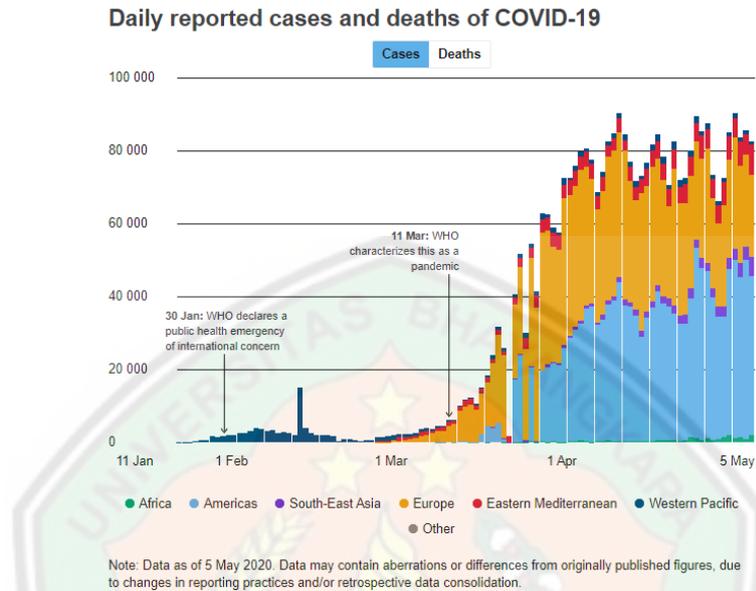
1.1 Latar Belakang

Orang tua memiliki peranan penting dalam bertanggung jawab atas memelihara, mendidik, dan membesarkan anak-anaknya. Hal tersebut dilakukan orang tua guna membentuk karakter, bakat, dan minat anak menjadi pribadi yang dapat memperoleh prestasi belajar lebih optimal. Salah satunya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2013) di mana penelitian ini menunjukkan bahwa banyak orang tua berpikir pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah, yang dimana ketika orang tua memasukkan anaknya ke sekolah tandanya mereka terbebas dari masalah. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dan banyak orang tua yang menyerahkan seluruh perkebangan anak kepada guru disekolah mengakibatkan masalah dalam menunjang kegiatan belajar anak disekolah. Keterkaitan orang tua dalam keberhasilan pendidikan anak tidak bisa terlepas, serta orang tua juga harus kreatif dalam membimbing belajar anak. Hal tersebut dilakukan agar orang tua tidak hanya sekedar memberikan uang jajan, menyekolahkan, dan memfasilitasi namun juga ikut meningkatkan kreativitas atau meningkatkan pendidikan anaknya.

Adanya peran orang tua pada saat pandemi Covid-19 ini juga sangat diperlukan. Sejak Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan secara resmi adanya virus baru dengan nama *Coronavirus Disease-19* (Covid-19) yang pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019 ini, yang di mana membuat semua sarana mati atau di tutup sementara. Berada di situasi saat ini mengakibatkan orang tua harus berperan penuh atas membimbing dan mendidik anaknya dalam proses belajar. Salah satunya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Selviana, 2020) menyebutkan bahwa orang tua berperan sebagai fasilitator; orang tua sebagai pendamping belajar; orang tua sebagai pembimbing dan pendidik; orang tua sebagai motivator.

Meningkatnya angka positif penyebaran virus yang cepat membuat negara di seluruh belahan dunia harus waspada. Pada 11 Maret 2020, *World Health*

Organisation (WHO) telah menetapkan status pandemi Covid-19. Sesuai dengan himbuan WHO untuk melawan Covid-19, pemerintah menetapkan suatu kebijakan yaitu pembatasan sosial (*social distancing*), gerakan memakai masker dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah daerah.



Gambar 1. 1 Grafik Penyebaran Virus Covid-19
(Sumber : WHO, 2020)

Menurut peraturan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka menangani Covid-19, pembatasan harus dilakukan apabila penduduk dalam satu wilayah yang di duga terpapar atau terinfeksi virus Covid-19. Dengan adanya informasi yang disampaikan oleh Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil mengenai penerapan PSBB di 5 wilayah Jawa Barat. Kota Bekasi secara resmi menerapkan kebijakan PSBB selama 2 minggu dimulai pada tanggal 15 April 2020.

Perkembangan sistem pembelajaran dari masa ke masa teruslah berjalan, tentu hal ini berdampingan juga dengan perkembangan dunia digital yang semakin memudahkan setiap penggunaannya. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengalihkan kegiatan belajar mengajar tatap muka (konvensional) dan akan digantikan oleh pembelajaran daring (Surat Edaran

Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Hal tersebut dilakukan guna memutus tali penyebaran virus Covid-19 yang semakin meluas. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan teknologi sebagai alat penunjangnya. Siswa bisa melakukan interaksi kegiatan belajar mengajar dengan guru tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

Sejumlah sekolah dari berbagai daerah juga telah memberlakukan sistem pembelajaran daring, dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, *zoom*, *google meet*, dan *WhatsApp grup*. Segala bentuk tugas atau materi pembelajaran akan dikirim ke aplikasi pembelajaran, sehingga siswa akan dengan mudah untuk mengaksesnya dan proses belajar mengajar akan tetap berjalan. Namun nyatanya, pembelajaran daring ini banyak dikeluhkan karena dinilai kurang efektif. Terlebih di beberapa wilayah terkhusus yang termasuk dalam kategori daerah terpencil. Di daerah terpencil pendidikan tidak bisa berjalan berdampingan dengan pendidikan yang di kota. Keterbatasan memiliki *handphone/ laptop*, sinyal, dan kuota adalah faktor utamanya (Kasdiah, 2020). Selain itu juga yang menyebabkan pembelajaran daring kurang efektif adalah peran orang tua sebagai guru di rumah, karena pada situasi seperti ini orang tua mempunyai kewajiban penuh dalam membimbing anak-anaknya guna mencapai sebuah keberhasilan pembelajaran. Adapun terdapat keluhan tugas sekolah yang terlalu banyak dan kurangnya penjelasan dari guru mengenai materi pelajaran sekolah tentu ini akan mengakibatkan anak mengalami stress dan kelelahan (Republika, 2020).

Fakta yang ditemukan dilapangan dari hasil wawancara terkait hal perubahan perilaku yang terjadi pada orang tua mengenai perubahan pembelajaran dari tatap muka (konvensional) ke pembelajaran daring adalah orang tua cenderung sulit untuk menahan kesabaran; orang tua mengalami kesulitan membimbing; orang tua menganggap penting dalam hal menambah wawasan dan pengetahuan; orang tua lebih menyukai pembelajaran tatap muka (konvensional).

Pada saat melakukan proses belajar terkadang anak suka berbuat semaunya dan sulit untuk diberi tahu oleh orang tuanya. Bahkan tidak jarang mereka suka mencuri-curi waktu untuk bermain *game* di *handphone* dan menonton *youtube*, maka pada saat itulah orang tua di uji kesabarannya. Pada saat pandemi seperti ini

orang tua akan mengalami kesulitan dalam membimbing anaknya karena sebelum pembelajaran daring orang tua sepenuhnya telah menyerahkan kepada gurunya dalam membimbing anaknya. Latar belakang pendidikan orang tua yang memiliki pendidikan tinggi dinilai lebih bisa bijaksana dalam menyikapi dan mengambil keputusan, selain itu juga mempengaruhi bagaimana cara orang tua membantu anak dalam memahami materi pelajaran sekolah. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi dinilai memiliki pengetahuan yang luas dan dapat melihat suatu hal dari berbagai macam perspektif. Penggunaan teknologi saat ini juga menjadi tuntutan orang tua dalam pembelajaran daring, namun kenyataannya masih ditemukannya orang tua yang kurang mengerti *fitur-fitur* media pembelajaran seperti *zoom*.

Pembelajaran konvensional dengan pembelajaran daring tentulah berbeda karena memang ini kali pertama orang tua menggunakannya. Terlebih dari keluhan orang tua dalam penggunaan media pembelajaran ini, namun disisi lain penggunaan teknologi dapat meningkatkan pengetahuan mengenai dunia era digital. Guna membantu anaknya dalam belajar, maka orang tua sering melakukan penambahan wawasan dan pengetahuan melalui *google*.

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Setiamekar 04, informan Mita mengungkapkan bahwa ia sering mengalami kesulitan untuk menyuruh anaknya belajar dan ia sering mengalami kesulitan ketika membantu tugas sekolah anaknya. Ia sering mengalami kesulitan dalam pemilihan diksi yang tepat untuk anaknya, karena dengan menggunakan diksi yang tepat akan memudahkan anaknya untuk memahami materi pelajaran sekolahnya. Selain itu, setiap diberi tugas oleh gurunya di sekolah, anaknya sering mengerjakan dengan waktu yang mendekati *deadline* pengumpulan. Dengan ditemukan hal tersebut pada hasil wawancara keenam informan, tentu dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring ini. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dimiliki orang tua adalah hambatan komunikasi berupa psikologi semantik.

Dalam penelitian ini pengalaman yang terjadi antara orang tua dengan anak pada proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 adalah pengalaman atas fenomena komunikasi yang berhubungan dengan perubahan perilaku orang tua terhadap perubahan pembelajaran anak selama pandemi Covid-19. Selama

pemerintah menetapkan kebijakan belajar di rumah tentu orang tua di sini akan memiliki peran tanggung jawab untuk mendampingi proses belajar anak secara penuh guna meningkatkan minat belajar anak dan keberhasilan dalam pembelajaran daring.

Masa usia Sekolah Dasar (SD) ditandai sebagai masa kanak-kanak akhir yang usianya enam sampai dua belas tahun. Pada usia ini anak akan mulai mengenal hal baru karena pada masa itulah anak baru duduk di bangku sekolah menerima pendidikan formal dan memerlukan bimbingan belajar di dalam keluarga oleh orang tua atau yang disebut dengan pendidikan informal. Anak yang berada di masa usia Sekolah Dasar (SD) kelas I dan II yang berusia enam sampai sembilan tahun, lebih memerlukan pendampingan dalam proses belajar sehingga diharapkan dapat mengatasi berbagai kesulitan dan juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak. Selain itu dari sisi orang tua ini menjadi pengalaman pertamanya bagi mereka dalam membimbing anaknya belajar secara penuh, sehingga orang tua juga memerlukan adaptasi terhadap perubahan pembelajaran dari tatap muka (konvensional) menjadi daring. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada orang tua untuk dapat berperan aktif dalam pendidikan anak, sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak dan keberhasilan dalam pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring. Selain itu, diharapkan pada orang tua dapat memberikan motivasi dan nasihat kepada anaknya.

Berdasarkan latar belakang dan fakta yang diperoleh di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengalaman Komunikasi Orang Tua Dalam Perubahan Pembelajaran Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Orang Tua di SD Negeri Setiamekar 04)”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ditunjukkan agar ruang lingkup penelitian dapat menjadi lebih jelas, terarah, spesifik, sehingga penelitian tidak kabur dan pembahasan tetap sesuai dengan judulnya. Maka penelitian ini hanya berfokus kepada pengalaman

komunikasi yang terjadi pada orang tua dengan anaknya dalam perubahan pembelajaran anak pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Setiamekar 04.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka identifikasi masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman komunikasi orang tua dengan anak dalam perubahan pembelajaran anak pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Setiamekar 04?
2. Peran orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Setiamekar 04?
3. Bagaimana hambatan komunikasi yang terjadi pada orang tua saat mendampingi anak dalam proses belajar?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian pasti mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia keilmuan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengeskplorasi pengalaman komunikasi orang tua dengan anak dalam perubahan pembelajaran anak pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Setiamekar 04.
2. Mengetahui peran orang tua dalam membantu proses belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Setiamekar 04.
3. Mengetahui hambatan komunikasi yang terjadi pada orang tua saat mendampingi anak dalam proses belajar.

1.5 Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian tidaklah berarti jika tidak memiliki manfaat yang dapat diperoleh, oleh karena itu penelitian dikatakan berharga apabila memiliki manfaat yang dapat diperoleh baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini secara terperinci sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
- b. Memberi kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkhususnya ilmu komunikasi.
- c. Memberikan masukan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan hambatan komunikasi pembelajaran daring antara orang tua dengan anak.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Civitas Akademik/ Lembaga Pendidikan
Dapat memberikan ilmu dan pembelajaran yang efektif bagi siswa dan orang tua dalam melakukan pembelajaran daring guna meningkatkan hasil belajar.
- b. Orang Tua
Meningkatkan pengetahuan dan peran orang tua dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring.
- c. Anak
Melalui pembelajaran daring siswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik tatap muka di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa.